

Pengaruh good corporate governance, pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas yang berdampak pada manajemen laba

Lidia Hartati* & R. Ait Novatiani 

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyatama, Bandung, Indonesia

AKURASI

71

Abstract

This study examines the impact of good corporate governance and company growth on profitability and its effects on earnings management. The research was conducted on manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange. The sample selection utilized purposive sampling criteria, and the data analysis involved multiple regression and simple regression analyses. Before data analysis, classical assumption tests were conducted; after confirming that the data met the testing criteria, a hypothesis test was performed, which included multiple regression analysis, a coefficient of determination test, and partial significance tests. The results indicate that good governance affects profitability but does not influence earnings management, while company growth positively impacts both profitability and earnings management, and profitability also influences earnings management.

Public interest statements

Earnings management practices affect the transparency of financial reporting and public trust. Openness to financial information is crucial for protecting the interests of investors and stakeholders. Understanding earnings management allows the public to assess a company's performance and the risks of financial statement manipulation. Therefore, stringent oversight and the implementation of Good Corporate Governance principles are essential to ensure accurate financial report information, support market stability, and safeguard public interests.

Keywords: Good corporate governance, company growth, profitability, earnings management

Paper type: Research paper

✉ Corresponding: Lidia Hartati. Email: lidiahartati80@gmail.com



© The Author(s) 2025
This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).use.

ARTICLE INFO:
Received 1/1/2025
Revised 2/2/2025
Accepted 3/3/2025
Online First 4/9/2025



AKURASI: Jurnal Riset
Akuntansi dan Keuangan,
Vol 7, No. 1, 2025, 71-82
eISSN 2685-2888

Abstrak

Penelitian ini mengkaji dampak tata kelola perusahaan yang baik dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas serta pengaruhnya pada manajemen laba. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel menggunakan kriteria purposive sampling, dan analisis data melibatkan analisis regresi berganda dan regresi sederhana. Sebelum melakukan analisis data, dilakukan uji asumsi klasik; setelah memastikan bahwa data memenuhi kriteria pengujian, uji hipotesis dilakukan, yang mencakup analisis regresi berganda, uji koefisien determinasi, dan uji signifikansi parsial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola yang baik berpengaruh terhadap profitabilitas tetapi tidak mempengaruhi manajemen laba, sementara pertumbuhan perusahaan memiliki dampak positif pada profitabilitas dan manajemen laba, serta profitabilitas juga mempengaruhi manajemen laba.

Pernyataan kepentingan publik

Praktik manajemen laba mempengaruhi transparansi laporan keuangan dan kepercayaan publik. Keterbukaan informasi keuangan penting untuk melindungi kepentingan investor dan pemangku kepentingan. Memahami manajemen laba memungkinkan publik menilai kinerja perusahaan dan risiko manipulasi laporan keuangan. Oleh karena itu, pengawasan ketat dan penerapan prinsip Good Corporate Governance sangat penting untuk memastikan informasi yang akurat dalam laporan keuangan, mendukung kestabilan pasar dan melindungi kepentingan publik.

Kata Kunci: Tata kelola perusahaan yang baik, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan manajemen laba.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah alat bagi entitas untuk menyampaikan kondisi keuangan kepada pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi tentang kinerja perusahaan pada waktu tertentu, memungkinkan analisis dampak keputusan ekonomi terhadap perusahaan, termasuk laba. Namun, dalam praktiknya, laporan keuangan juga dapat dipengaruhi oleh manajemen laba. Manajemen laba dapat berupa peningkatan atau penurunan laba, tergantung pada situasi. Perusahaan biasanya meningkatkan laba ketika kinerja turun, tetapi menurunkan laba saat melaporkan pajak untuk mengurangi kewajiban pajak. Strategi yang digunakan dalam manajemen laba mencakup estimasi akuntansi, perubahan metode akuntansi, dan penggeseran periode biaya atau pendapatan. Laporan keuangan menjadi pusat praktik manajemen laba karena mencerminkan kinerja perusahaan dalam jangka pendek dan panjang.

Beberapa kasus manajemen laba di Indonesia melibatkan perusahaan-perusahaan manufaktur, seperti PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Pada tahun 2020, perusahaan ini merevisi laporan keuangannya untuk tahun 2017, termasuk laporan tahun 2018 dan 2019 yang belum disajikan sebelumnya. Dalam laporan yang telah diperbaiki tersebut, tercatat rugi bersih sebesar Rp 5,23 triliun untuk tahun 2017, jauh lebih tinggi Rp 4,68 triliun dibandingkan dengan laporan sebelumnya yang mencatat rugi hanya Rp 551,9 miliar. Hal ini menguatkan dugaan dari PT Ernst & Young Indonesia mengenai praktik manajemen laba oleh manajemen lama perusahaan, yang berupaya memanipulasi angka rugi agar terlihat lebih kecil. Selain itu, temuan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) mengenai PT Waskita Karya Tbk menunjukkan adanya indikasi rekayasa laporan keuangan selama periode 2018-2021. Situasi ini mencerminkan kegagalan laporan keuangan dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna.

Manajemen laba sendiri adalah tindakan manajerial untuk mempengaruhi laporan keuangan (Sulistyanto, 2018). Salah satu tantangan bagi manajer adalah menentukan seberapa banyak usaha yang dilakukan untuk mewakili kepentingan pemegang saham. Ketidakberhasilan dalam mencapai target laba dapat mengakibatkan pengabaian terhadap tanggung jawab manajerial. Laba bersih berfungsi sebagai indikator kinerja manajer dan mencerminkan tingkat usaha yang telah dicurahkan dalam menjalankan perusahaan (Scott, 2015).

Beberapa faktor mempengaruhi praktik manajemen laba, termasuk profitabilitas, Good Corporate Governance (GCG), dan pertumbuhan perusahaan. Profitabilitas, dalam konteks teori agensi, menjadi hal penting bagi investor sebelum berinvestasi karena merefleksikan laba yang dihasilkan dari aset perusahaan. Teori keagenan menyoroti perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal, yang dapat memicu praktik manipulasi laba akibat tujuan individu yang berbeda.

Penelitian oleh Syarif M Helmi et al. (2023), Izzati et al. (2024), dan Syaputra, (2022) mengindikasikan bahwa profitabilitas mempengaruhi manajemen laba. Sementara itu, studi Bodan et al. (2017), Kumalasari Pungky (2019), dan Fitriyana (2020) menemukan bahwa proporsi komisaris independen juga berpengaruh terhadap manajemen laba, mencerminkan sudut pandang teori keagenan di mana praktik manajemen laba yang lebih tinggi dapat meningkatkan pengendalian manajemen oleh wakil pemegang saham. Penelitian oleh Wijayanti et al. (2023), Hasanudin et al. (2022)), dan Mohammad & Yousef (2016) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Selain itu, penelitian oleh Erika Veriana (2021), Trisnayanti & Wiagustini (2022), dan Dewi et al. (2023) mengemukakan bahwa pertumbuhan perusahaan berkontribusi pada peningkatan profitabilitas. Terakhir, penelitian oleh Angelina Lorenzia & Riki Sanjaya (2022) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan juga mempengaruhi manajemen laba.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh good corporate governance dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas serta dampaknya pada manajemen laba. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi dan penelitian selanjutnya mengenai topik serupa.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Manajemen laba berkaitan erat dengan teori keagenan, yang menjelaskan konflik antara pemilik saham (principal) dan manajemen (agent). Dalam konteks ini, ada tuntutan untuk pengembalian investasi serta perbedaan informasi antara kedua pihak. Manajemen sering kali tergoda untuk mengubah laporan keuangan agar dapat meraih bonus atau insentif. Ketidakcocokan kepentingan ini memunculkan praktik manajemen laba. Untuk mengurangi konflik ini, konsep GCG diperkenalkan. Dewan direksi memiliki tanggung jawab untuk memastikan tata kelola perusahaan dan menetapkan kebijakan strategis. Prinsip-prinsip utama GCG, menurut Komite Nasional Kebijakan Governance dan beberapa peneliti seperti Novatiani Ait.R et al. (2024) menyatakan keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran. Tim manajemen harus menjalankan kebijakan ini dan memastikan bahwa perusahaan beroperasi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengelolaan yang baik antara principal dan agen sangat penting untuk mencapai pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan. Dengan demikian, pengelolaan hubungan yang efektif dapat mendorong profitabilitas, memastikan bahwa setiap keputusan manajerial selaras dengan tujuan jangka panjang perusahaan.

Komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap Return on Assets (ROA). Semakin tinggi proporsi komisaris independen, semakin tegas sanksi yang diberikan untuk

penurunan kinerja, sehingga membantu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Siti Nuridah et al., 2023). Komisaris independen juga berperan dalam pengawasan dan pengendalian, memastikan bahwa keputusan yang diambil tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, serta mematuhi regulasi yang ada (Wijayanti et al., 2023). Penelitian oleh Hasanudin et al. (2022) juga mendukung pernyataan ini dengan menunjukkan dampak positif komisaris independen terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini adalah:

H1: Pengaruh good corporate governance terhadap profitabilitas.

Pertumbuhan perusahaan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan memanfaatkan aset yang dimiliki, yang selanjutnya meningkatkan produktivitas dan efisiensi perusahaan. Akibatnya, hal ini akan berkontribusi pada peningkatan profitabilitas. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2: Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas.

Dewan direksi independen, kepemilikan asing, dan leverage perusahaan secara signifikan mengurangi praktik manajemen laba, sementara pengendalian hak suara pemegang saham dapat meningkatkan akrual diskresioner (Kim, 2008). Tata kelola perusahaan mempengaruhi manajemen laba melalui dualitas CEO dan aktivitas dewan serta struktur kepemilikan yang positif (Bodan et al., 2017). Komisaris independen meningkatkan pengawasan, namun dapat mengurangi efektivitasnya (Kumalasari Pungky, 2019). Hipotesis penelitian ini adalah:

H3: Pengaruh good corporate governance terhadap manajemen laba.

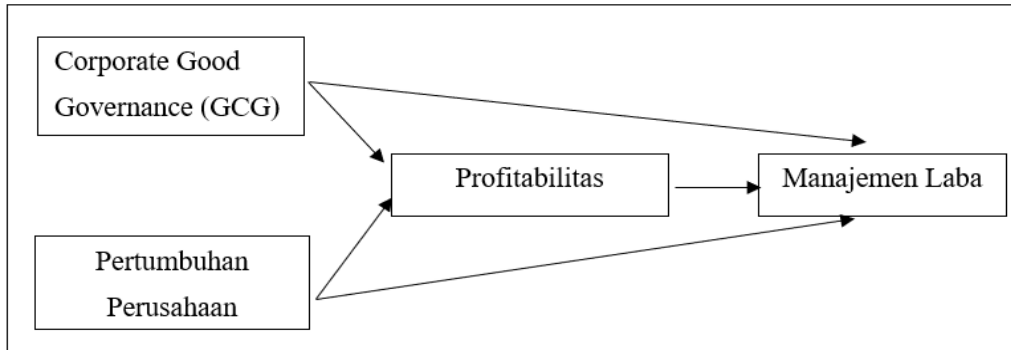
Pertumbuhan perusahaan memiliki dampak positif terhadap manajemen laba, karena perusahaan yang tumbuh baik lebih cenderung melakukan manajemen laba untuk meningkatkan laba dan menarik kepercayaan investor (Erika Veriana, 2021). Pertumbuhan yang baik membuat perusahaan nampak stabil bagi investor, memudahkan perolehan dana dan pembayaran utang. Ketika perusahaan tumbuh dengan aset dan laba tinggi, investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi, sehingga manajemen akan berusaha menjaga laba pada tingkat tertentu (Angelina Lorenzia & Riki Sanjaya, 2022). Dalam konteks ini, pertumbuhan juga berfungsi sebagai indikator kepercayaan pemangku kepentingan (Zahra et al., 2023). Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini adalah:

H4: Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba.

Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba; semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan, semakin besar praktik manajemen laba yang diterapkan. Profitabilitas diukur melalui *Return on Assets* (ROA), mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Manajemen sering menggunakan strategi minimalisasi laba untuk mengurangi pajak dan maksimalisasi laba untuk memaksimalkan bonus manajer serta meningkatkan nilai perusahaan. Teori keagenan menunjukkan bahwa manajemen terkadang bertindak demi kepentingan pribadi, yang dapat merugikan investor melalui manipulasi laporan keuangan. Penelitian mendukung hipotesis *bonus plans*, di mana manajer terdorong untuk memastikan laba memenuhi target agar mendapatkan bonus. Oleh karena itu, semakin besar profitabilitas, semakin tinggi kemungkinan praktik manajemen laba, terutama untuk menarik

minat investor (Syaputra, 2022; Izzati et al., 2024; Syarif M Helmi et al., 2023). Dengan demikian, hipotesis penelitian ini adalah:

H5: Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.



Gambar 1. Kerangka konseptual

METODE PENELITIAN

Populasi dan sampel

Populasi dalam studi ini terdiri dari 152 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 hingga 2022. Dalam penelitian ini, sampel diambil menggunakan metode non-probability sampling, yang merupakan teknik pengambilan sampel tidak acak dengan pendekatan purposive sampling. Total sampel yang digunakan mencakup 49 perusahaan (data cross section), yang kemudian dikalikan dengan jumlah tahun penelitian dari 2016 hingga 2022 (data time series), sehingga menghasilkan total 343 pengamatan. Kriteria untuk pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 1.

Sampel perusahaan

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2016–2022.	152
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan auditan per 31 Desember secara konsisten dan lengkap (2016–2022).	0
3	Tidak memiliki kelengkapan informasi terkait indikator-indikator variabel penelitian.	(13)
4	Laporan keuangan tidak dinyatakan dalam mata uang rupiah.	(28)
5	Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2016–2022.	(62)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria		49
Total sampel selama periode penelitian (49 x 7 tahun)		343

Pengukuran

Dalam penelitian ini, pengukuran variabel dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh variabel yang diteliti. Tabel 2 menyajikan operasional variabel, termasuk proksi dan rumus pengukurannya. Pengukuran yang sistematis ini menjadi dasar dalam analisis dan interpretasi hasil penelitian.

Tabel 2.
Operasional Variabel

No	Variabel	Proksi / Indikator	Rumus Pengukuran
1	GCG	Dewan Komisaris Independen	$\frac{\text{Jumlah komisaris independent}}{\text{jumlah anggota komisaris}}$
2	Pertumbuhan Perusahaan	Pertumbuhan Total Aset	$\frac{\text{Aset saat ini} - \text{Aset periode sebelumnya}}{\text{Aset periode sebelumnya} \times 100}$
3	Profitabilitas	ROA	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$
4	Manajemen Laba	Discretionary Total Accrual (DTA)	$\frac{\text{TACit}}{\text{TAit} - 1 - \text{NDTAit}}$

Metode analisis data

Penelitian ini menggunakan analisis statistik regresi linier untuk menguji dan menganalisis hipotesis yang telah ditetapkan. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan software Eviews 12. Terdapat tiga model regresi yang digunakan:

Tabel 3.
Model Regresi Linier Berganda

Model Regresi	Persamaan Regresi	Variabel
Regresi Linier Berganda 1	$ROA = \beta_0 + \beta_1GCG + \beta_2PP + \varepsilon$	ROA= Return on Assets GCG = Good Corporate Governance PP = Pertumbuhan Perusahaan ε = Error term
Regresi Linier Berganda 2	$DA = \beta_0 + \beta_1GCG + \beta_2PP + \varepsilon$	DA = Discretionary Accruals GCG = Good Corporate Governance PP = Pertumbuhan Perusahaan ε = Error term
Regresi Linier Sederhana	$ML = a + bPr + \varepsilon$	ML = Manajemen Laba Pr = Profitabilitas (ROA) ε = Error term

Catatan: Model Regresi Linier Berganda 1 = Pengaruh Good Corporate Governance dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas (ROA), Model Regresi Linier Berganda 2 = Pengaruh Good Corporate Governance dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba (DA), Model Regresi Linier Sederhana = Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Manajemen Laba (DA).

HASIL DAN DISKUSI

Analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis dan menggambarkan data yang telah dikumpulkan tanpa membuat generalisasi. Alat analisis yang diterapkan meliputi nilai minimum, maksimum, dan rata-rata.

Tabel 4.

Hasil Uji Deskriptif

No	Keterangan	Minimum	Maksimum	Rata-rata
1	GCG	29%	82%	41%
2	Pertumbuhan Perusahaan	-0,05	0,54	0,11
3	Profitabilitas (ROA)	0,16	46,39	9,32
4	Manajemen Laba	-1,59	0,63	-0,08

Sumber: Data diolah

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai rata-rata dewan komisaris independen dari 49 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2022 adalah 41%. Angka ini sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014, yang menyatakan bahwa dewan komisaris harus terdiri dari minimal dua anggota, dengan proporsi komisaris independen tidak kurang dari 30% dari total anggota dewan. Selain itu, pertumbuhan perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,11, yang menunjukkan ketidakstabilan, kemungkinan disebabkan oleh melemahnya permintaan industri akibat daya beli yang rendah dan permintaan global yang terbatas. Sementara itu, nilai rata-rata profitabilitas mencapai 9,32, yang mencerminkan kinerja yang baik, mengacu pada pendapat Birken (2021) bahwa Return on Assets (ROA) yang baik adalah 5% atau lebih. Di sisi lain, nilai rata-rata manajemen laba berada di -0,08, yang menunjukkan adanya pola penurunan laba (income decreasing).

Uji hipotesis

Berdasarkan Tabel 5 pada penelitian, terdapat tiga model regresi yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel dalam konteks profitabilitas dan manajemen laba.

Model pertama merupakan regresi linear berganda yang menunjukkan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh Good Corporate Governance dan pertumbuhan perusahaan, dengan persamaan: $ROA = 1,942 + 16,976 \text{ GCG} + 3,731 \text{ PP}$. Ini berarti peningkatan satu satuan dalam Good Corporate Governance berkontribusi untuk meningkatkan profitabilitas sebesar 16,976, dan peningkatan satu satuan dalam pertumbuhan perusahaan akan meningkatkan profitabilitas sebesar 3,731. Hasil uji menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dengan nilai signifikansi masing-masing 0,001 untuk Good Corporate Governance dan 0,016 untuk pertumbuhan perusahaan. Meskipun begitu, nilai adjusted R-squared sebesar 0,042 menunjukkan bahwa hanya 4,20% variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh kedua variabel ini. Namun, karena nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,000, model regresi secara keseluruhan signifikan dan layak digunakan untuk prediksi.

Model kedua mengevaluasi pengaruh GCG dan pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba dengan persamaan: $DA = -0,097 + 0,028 \text{ GCG} + 0,050 \text{ PP}$. Hasil analisis

menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap manajemen laba, dengan nilai signifikansi 0,009. Namun, Good Corporate Governance tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, dengan nilai signifikansi 0,702. Nilai adjusted R-squared model ini sangat rendah, yaitu 0,014, yang berarti hanya 1,40% variasi manajemen laba dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Meski demikian, model ini tetap signifikan secara keseluruhan dengan $p = 0,032$.

Model ketiga menghubungkan profitabilitas dan manajemen laba dengan rumus: $ML = -0,156 + 0,008 Pr$. Dalam konteks ini, setiap peningkatan dalam manajemen laba akan menyebabkan kenaikan profitabilitas sebesar 0,008. Model ini menunjukkan kekuatan yang lebih baik secara statistik dengan adjusted R-squared sebesar 38,40%, mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara profitabilitas dan manajemen laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas secara langsung memengaruhi manajemen laba, dengan nilai signifikansi yang sangat signifikan pada level 0,000

Tabel 5.

Hasil pengujian regresi linear berganda

Model	Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Probabilitas	Adjusted R ²	Prob. F
Regresi 1	Konstanta	1,942	2,343	0,828	0,407	0,042	0
	GCG	16,976	5,155	3,292	0,001		
	Pertumbuhan Perusahaan	3,731	1,543	2,416	0,016		
Regresi 2	Konstanta	-0,097	0,062	-1,562	0,119	0,014	0,032
	GCG	0,028	0,073	0,381	0,702		
	Pertumbuhan Perusahaan	0,05	0,019	2,595	0,009		
Regresi Sederhana	Konstanta	-0,156	0,057	-2,704	0,007	0,384	0
	Profitabilitas	0,008	0	14,649	0		

Sumber: Data diolah

Pembahasan

Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Good Corporate Governance (GCG), khususnya melalui keberadaan dewan komisaris independen, berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di BEI periode 2016–2022. Dewan komisaris independen berperan penting dalam memastikan pengelolaan perusahaan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan untuk meningkatkan keuntungan. Mereka juga mengawasi manajemen agar tetap fokus pada kepentingan perusahaan dan para pemangku kepentingan. Perusahaan yang menerapkan GCG dengan baik cenderung lebih efisien dan mampu mengelola aset secara optimal, sehingga meningkatkan profitabilitas. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Wijayanti et al. (2023), Hasanudin et al. (2022), dan Mohammad & Yousef (2016), yang menemukan bahwa

dewan komisaris independen berperan dalam pengawasan dan pengambilan keputusan yang bebas dari konflik kepentingan.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berdampak positif terhadap profitabilitas. Artinya, perusahaan yang mampu mengembangkan aset dan usahanya dengan efektif cenderung memperoleh keuntungan yang lebih tinggi. Pertumbuhan ini mencerminkan efisiensi penggunaan aset dan menjadi indikator keberhasilan dalam menarik minat investor. Hasil ini didukung oleh penelitian Trisnayanti & Wiagustini (2022) dan Dewi et al. (2023), yang menyatakan bahwa semakin besar pertumbuhan perusahaan, maka profitabilitas juga meningkat.

Pengaruh GCG terhadap Manajemen Laba

Meskipun GCG berpengaruh terhadap profitabilitas, penelitian ini menemukan bahwa GCG (melalui dewan komisaris independen) tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran komisaris independen dapat menekan niat manajemen untuk melakukan manipulasi laba. Temuan ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya oleh Kumalasari Pungky (2019) serta Fitriyana (2020), yang menyatakan bahwa jumlah dewan komisaris independen dapat memengaruhi praktik manajemen laba baik secara positif maupun negatif, tergantung pada kinerjanya dalam pengawasan.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Perusahaan yang tumbuh pesat cenderung melakukan manajemen laba. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan perusahaan untuk menarik investor melalui pencitraan kinerja yang baik. Dalam kondisi ini, perusahaan mungkin meningkatkan laba secara sementara agar terlihat stabil. Temuan ini sejalan dengan penelitian Zahra et al. (2023), Angelina Lorenzia & Riki Sanjaya (2022), yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan dapat menjadi motivasi untuk melakukan manajemen laba agar tetap terlihat menarik di mata investor.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba. Perusahaan dengan laba tinggi cenderung berusaha menjaga angka tersebut stabil untuk menarik investor. Penelitian menunjukkan bahwa tingginya profitabilitas sering mendorong manajemen untuk melakukan praktik yang tidak sepenuhnya mempertimbangkan prinsip akuntansi konservatif. Temuan ini sesuai dengan teori agensi yang menjelaskan insentif manajer untuk memanipulasi laba demi mendapatkan bonus. Penelitian oleh Syarif M Helmi et al. (2023) dan Izzati et al. (2024) mendukung pandangan ini.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini meliputi fokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara 2016-2022, sehingga hasilnya mungkin tidak representatif untuk sektor lain atau periode berbeda. Penggunaan non-probability sampling dengan purposive sampling dapat menyebabkan bias dalam pemilihan sampel. Selain itu, variabel yang diukur tidak mencakup semua faktor yang berpengaruh, dan potensi pengaruh variabel luar yang tidak dikontrol dapat mengurangi validitas hasil. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk meningkatkan komprehensivitas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama 2016–2022, peneliti menyimpulkan beberapa hal penting. Pertama, Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh positif terhadap profitabilitas, artinya semakin baik penerapan GCG, semakin tinggi tingkat keuntungan perusahaan. Kedua, pertumbuhan perusahaan juga berdampak pada profitabilitas; semakin cepat perusahaan berkembang, semakin besar peluang untuk meningkatkan laba. Ketiga, GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, namun tetap dapat membantu mencegah praktik tersebut. Keempat, pertumbuhan perusahaan memengaruhi kecenderungan manajemen laba. Terakhir, perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung melakukan perataan laba agar laporan keuangan tetap terlihat stabil dan menarik bagi investor.

Referensi

- Angelina Lorenzia, & Riki Sanjaya. (2022). Pengaruh Arus Kas Bebas, Struktur Kepemilikan, Dan . *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 2(3), 135–146.
- Bodan, M. El, Aga, M., & Alrub, A. A. (2017). Impact of Corporate Governance and External Audit on Earning Management. Evidence from the Financial Sector of United Arabs of Emirates (UAE). *International Journal of Finance and Accounting*, 6(6), 172–178. <https://doi.org/10.5923/J.IJFA.20170606.03>
- Dewi, A. S., Ayu, M., Rachmadani, S., Pujiati, A., & Safitri, M. (2023). *Profitabilitas Di Perusahaan Manufaktur*. 07(03), 155–160.
- Erika Veriana, & S. C. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi TSM*, 1(2), 233–244.
- Fitriyana, F. (2020). the Effect of Implementation of Good Corporate Governance, Company Size, and Free Cash Flow on Earnings Management. *Accountability*, 9(2), 72. <https://doi.org/10.32400/ja.31455.9.2.2020.72-83>
- Hasanudin, A. I., Sukmadianti, R., & Sabaruddinsah. (2022). the Influence of Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility on Company Value With Profitability As Intervening Variables. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Science*, 1(10), 1331–1339.
- Izzati, F. N. N., Hamid, M. S., & Prasetyo, A. S. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Barang Konsumsi Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 4(1), 241–265. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v4i1.950>
- Kim, H. J. (2008). *The impact of corporate governance on earnings management in Korea / Hyo Jin Kim and Soon Suk Yoon*.
- Kumalasari Pungky, & F. A. M. (2019). The effect of company size, leverage, and corporate governance mechanism on earnings management ini manufacturing companies of food and beverage sub sector listed on IDX 2014-2016. *Profita, Kajian Ilmu Akuntansi*, 7(3).
- Mohammad, E., & Yousef, H. (2016). The Impact of Corporate Governance on the Profitability of the Listed Companies in Jordan over the period from 2010 to 2014. *European Journal of Business and Management*, 8(23), 143–163. www.iiste.org
- Novatiani Ait.R, Rachmawati Rima, Octavia Evi, & Komara Acep. (2024). Pengaruh Audit Internal Dan Kepemimpinan Beretika Terhadap Implementasi Good Corporate Governance Serta

- Dampaknya Pada Kinerja Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 8(2024), 51–75.
- Scott, W. R. (2015). *Financial accounting Theory* (7th ed.). Pearson Education.
- Siti Nuridah, Merliyana Merliyana, Elda Sagitarius, & Selfa Novita Surachman. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 01–10. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v2i2.773>
- Sulistiyanto, H. (2018). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT. Grasindo., Cetakan 2.
- Syaputra, R. (2022). Influence of Profitability, Liquidity, Leverage and Company Size on Earnings Management. *Jurnal Ekobistek*, 79–85. <https://doi.org/10.35134/EKOBISTEK.V11I2.316>
- Syarif M Helmi, Kurniadi, A., Muhammad Khairul Anam, & Soraya Nurfiza. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(1), 51–68. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i1.15496>
- Trisnayanti, I. G. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2022). Pengaruh leverage, likuiditas, modal kerja dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan barang konsumsi di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11(6), 1131. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2022.V11.I06.P04>
- Wijayanti, A., Gea, O. O., & Mawarni, R. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan*, 4(1), 21–31. <https://doi.org/10.51805/jmbk.v4i1.77>
- Zahra, N. A., Armeliza, D., & Musyaffi, A. M. (2023). The influence of leverage, company growth, company size on profit management. *International Journal of Current Economics & Business Ventures*, 3(2). <https://scholarsnetwork.org/journal/index.php/ijeb/article/view/181>

Ethics declarations

Funding

The author(s) received no financial support for the research, authorship, and/or publication of this article.

Availability of data and materials

Data sharing is not applicable to this article as no new data were created or analyzed in this study.

Competing interests

No potential competing interest was reported by the authors

